

**KAJIAN PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT TENTANG
TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN GEDUNG
SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**DEDE KARMAWATI
2117061052**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**KAJIAN PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT TENTANG
TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN GEDUNG
SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh

DEDE KARMAWATI

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SAINS**

**Pada
Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

KAJIAN PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT TENTANG TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN GEDUNG SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh
Dede Karmawati

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk flora, dan fauna. Keanekaragaman ini juga mencakup budaya, agama, dan pengetahuan lokal, seperti penggunaan tumbuhan obat. Kajian pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat penting untuk pelestarian pengetahuan lokal masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan serta metode pengolahan dan penggunaan tumbuhan tersebut dalam praktik pengobatan tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian dilakukan di lima desa (desa Cipta Waras, Gedung Surian, Mekar Jaya, Pura Mekar dan Tri Mulyo) melalui wawancara terstruktur dengan pengobat tradisional (batra), observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 45 jenis tumbuhan obat dari 29 suku dari lima desa yang digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dan rimpang, dengan metode pengolahan dominan berupa perebusan dan pemakaian secara oral.

Kata Kunci : Gedung Surian, Lampung Barat, Tradisional, Tumbuhan Obat.

ABSTRAC

LOCAL COMMUNITY KNOWLEDGE STUDY ABOUT TRADITIONAL MEDICINAL PLANTS IN GEDUNG SURIAN DISTRICT WEST LAMPUNG REGENCY

By

DEDE KARMAWATI

Indonesia has high biodiversity, including flora and fauna. This diversity also includes culture, religion, and local knowledge, such as the use of medicinal plants. Studying local knowledge about medicinal plants is important for preserving local knowledge of the community. This study aims to identify the types of medicinal plants used and the methods of processing and using these plants in traditional medicine practices by the community in Gedung Surian District, West Lampung Regency. The study was conducted in five villages (Cipta Waras, Gedung Surian, Mekar Jaya, Pura Mekar and Tri Mulyo villages) through structured interviews with traditional healers (batra), field observations, and documentation. The results showed that there were 45 species of medicinal plants from 29 family from five villages that were used to treat various diseases. The most widely used parts of the plant were the leaves and rhizomes, with the dominant processing methods being boiling and oral use.

Keywords: Medicinal Plants, Surian Building, Traditional, West Lampung.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dede Karmawati

NPM : 2117061052

Judul Penelitian : Kajian Pengetahuan Lokal Masyarakat Tentang
Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Gedung
Surian Kabupaten Lampung Barat

Dengan ini menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam karya ilmiah ini, baik gagasan, data dan pembahasan adalah benar karya yang saya susun sendiri berdasarkan pengetahuan dan informasi yang telah saya dapatkan. Karya ilmiah ini tidak berisi material yang telah dipublikasi sebelumnya dengan kata lain hasil plagiat karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat, jika di kemudian hari terdapat kecurangan dalam karya ilmiah ini, maka saya siap mempertanggung jawabkannya.

Bandar Lampung, 23 Juli 2025



Dede Karmawati
NPM. 2117061052

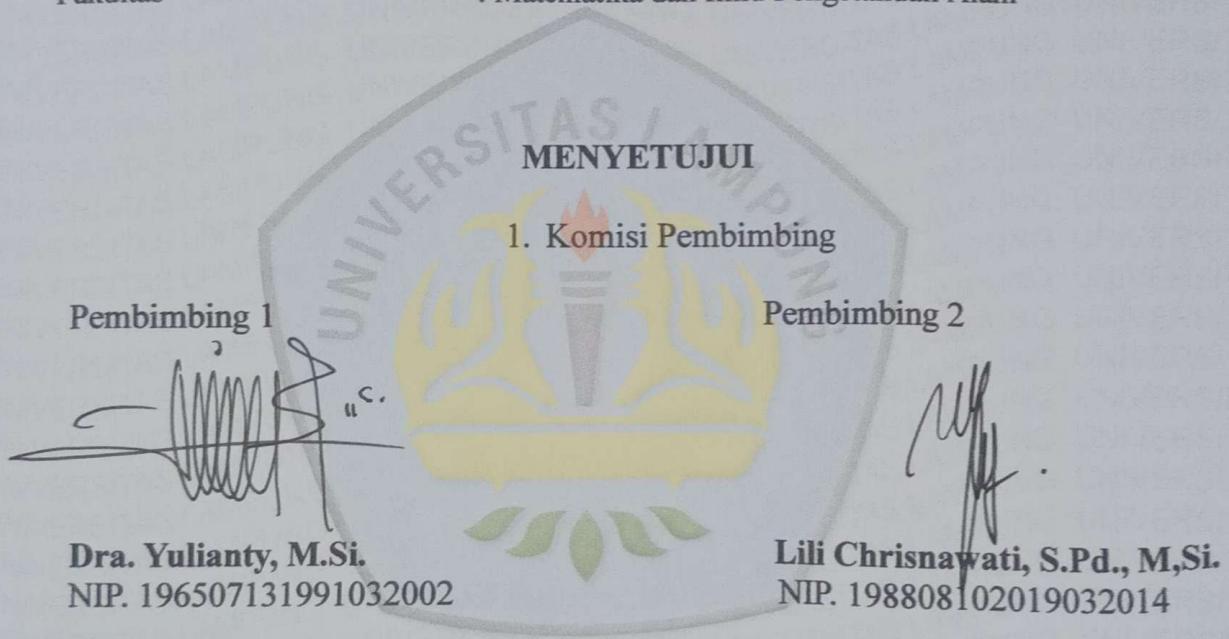
Judul Skripsi : Kajian Pengetahuan Lokal Masyarakat Tentang Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat

Nama Mahasiswa : Dede Karmawati

NPM : 2117061052

Jurusan/Program Studi : Biologi/S1 Biologi Terapan

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



2. Mengetahui
Ketua Jurusan Biologi FMIPA

Dr. Jani Master, S.Si., M.Si.
NIP. 198301312008121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dra. Yulianty, M.Si.**

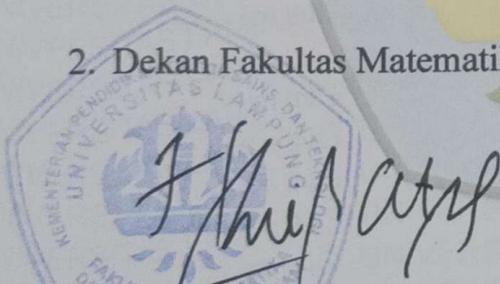
Sekertaris

: **Lili Chrisnawati, S.Pd., M.Si.**

Penguji Utama

: **Prof. Dr. Endang Nurcahyani, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



Dr. Eng. Heri Satria, S.Si., M.Si.
NIP. 197110012005011002

Three handwritten signatures are placed vertically on dotted lines. The top signature is a stylized 'Yulianty'. The middle signature is 'Lili Chrisnawati'. The bottom signature is 'Endang Nurcahyani'.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Juli 2025**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Muara Jaya II, Kec. Kebun Tebu, Kab. Lampung Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 13 Februari 2003, sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Wasda dan Ibu Karyati. Penulis menempuh Pendidikan pertamanya di Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2009 hingga lulus pada Tahun 2015 di SDN 1 Muara Jaya II dan melanjutkan jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Kebun Tebu dan selesai pada Tahun 2018. Penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Kebun Tebu pada Tahun 2018-2021. Setelah itu pada tahun penulis diterima sebagai mahasiswa Prodi Biologi Terapan, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pegetahuan Alam Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi asisten Keterampilan Kerja Laboratorium, Entomologi Kesehatan. Selain itu penulis juga aktif mengikuti organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Biolgi (HIMBIO) sebagai anggota bidang ekspedisi 2022-2023. Pada bulan Desember - Februari 2024, penulis melakukan kerja praktik (KP) di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Seksi konservasi III Lampung dengan Judul “Inventarisasi Dan Potensi Tumbuhan Di Pulau Rakata Kawasan Konservasi Cagar Alam (Ca) Dan Cagar Alam Laut (Cal) Kepulauan Krakatau Kabupaten Lampung Selatan Lampung”. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata pada bulan Juni – Agustus 2024 di desa Braja Asri, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten

Lampung Timur, Lampung selama 40 hari. Penulis melakukan penelitian pada bulan Januari sampai Februari 2025 di lima desa (Desa Cipta Waras, Gedung Surian, Mekar Jaya, Pura Mekar dan Tri Mulyo), Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah mengizinkan penulis untuk mempersembahkan karya ilmiah sebagai wujud terimakasih, rasa saying, dan cinta kepada:

Ibu Karyati, Ibuku tercinta sosok luar biasa yang selalu hadir dalam setiap hela napas perjuanganku, dalam diamnya tersimpan doa yang tak pernah putus, dalam lelahnya terpendam kasih sayang yang tak pernah habis. Ibu, langkahku tak akan pernah sampai sejauh ini tanpa restumu, air matamu adalah saksi dari jatuh bangunku, doamu adalah pelita dalam gelap serta kekuatan saat aku ingin menyerah. Skripsi ini adalah bentuk kecil dari rasa terima kasih yang tak pernah cukup. Terima kasih telah menjadi alasan terindah untuk terus melangkah.

Nurhaeti dan Naya Zahira Putri, Teteh dan keponakanku. Untuk Tete tercinta, yang selalu menjadi bahu saat dunia terasa berat, dan untuk keponakanku tersayang, yang senyum dan tawanya menjadi alasan untuk terus kuat. Kalian adalah bagian dari semangatku, dan skripsi ini kupersembahkan dengan cinta yang tulus.

Bapak dan Ibu Dosen atas ilmu, pengalamannya, dan bimbingannya yang telah diberikan selama menjalani studi S1 Biologi Terapan.

Sahabat dan teman – teman yang selalu mendukungku, memberi motivasi, saran dan semangat serta selalu menemani hari – hari selama masa perkuliahanaku.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."
(QS. Al-Insyirah: 6)

"Dan katakanlah: 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu,
begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin.'"
(QS. At-Taubah: 105)

"Barang siapa yang tidak mau merasakan pahitnya belajar, maka ia akan
menanggung hinanya kebodohan."
(Imam Syafi'i)

"Ilmu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau, sedangkan engkau
menjaga harta."
(Ali bin Abi Thalib)

"Skripsi bukan tentang siapa yang paling pintar, tapi tentang siapa yang
paling sabar dan konsisten."
(Anonim)

"Salah satu doa yang terus berjalan adalah doa seorang ibu. Skripsi ini
adalah buah dari cinta dan restu beliau."
(Penulis)

"Perjalanan ini melelahkan, namun doa ibu membuatku sampai disini"
(Penulis)

*"Life is a process full of obstacles and only we ourselves can determine
how the process will end"*

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Biologi Terapan. Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung yang berjudul "**Kajian Pengetahuan Lokal Masyarakat Tentang Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat**". Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh sekali dari kata sempurna, namun berkat Ridho Allah SWT dan masukan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat penulis selesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan ucapan Terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.EA., L.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Eng. Heri Satria, S.Si, M.Si., selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Jani Master, M.Si selaku Ketua Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung.
4. Ibu Gina Dania Pratami, S.Si, M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Biologi Terapan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Umversitas Lampung.
5. Ibu Dra. Yulianty, M.Si. selaku Pembimbing I atas waktu dan tenaga serta kesabaran dalam memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran serta masukan kepada Penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Lili Chrisnawati S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II atas waktu dan tenaga serta kesabaran dalam memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran serta masukan kepada Penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Prof. Dr. Endang Nurcahyani, M.Si. selaku Pembahas ujian skripsi. Terima kasih untuk arahan dan bimbingan serta masukan, kritik, dan saran pada seminar-seminar terdahulu.
8. Bapak Prof. Dr. Sumardi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis pada tahun 2020-2025 atas segala jasa, ilmu, nasihat baik, arahan dan segala bentuk bantuannya kepada Penulis selama masa bakti hingga masa purnabaktinya. Semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan dilimpahi nikmat kesehatan, aamiin.
9. Bapak Ibu Dosen serta Staff Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan, bantuan dan ilmu yang sudah diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Jurusan Biologi.
10. Untuk Ibu tercinta, Ibu Karyati terima kasih atas cinta yang tak pernah lelah, doa yang tak pernah henti, dan keyakinanmu padaku bahkan saat aku mulai meragukan diriku sendiri. Skripsi ini merupakan wujud kecil dari besarnya pengorbananmu.
11. Terima kasih yang tulus untuk Tetehku tercinta Nurhaeti atas doa dan dukungannya, keponakanku Naya Zahira Putri yang selalu membawa semangat lewat senyumannya, sepupuku Sani Safitri atas kebersamaan dan dukungan hangatnya, serta seluruh keluargaku yang menjadi kekuatan di setiap langkahku
12. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu informan yang telah membantu saya dalam pengambilan data untuk skripsi ini. Kesediaan dan keterbukaan Bapak dan Ibu sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

13. Kepada sahabat-sahabat terbaikku (AMISTAD) Dera Apriani, teman seperjuangan yang tak pernah lelah bersama dalam mengerjakan skripsi. Kharisma Purnama Agustin, teman sekamar dan seperkuliahannya yang selalu menjadi tempat berbagi cerita dan semangat. Serta Syifa Farihah Nufus, Lisa Sunia, Devanka Salsabila Savira, dan Natalia Rumondang Simanjuntak, yang hadir sebagai penguat, penghibur, dan penyemangat dalam setiap langkah selama masa kuliah hingga skripsi ini selesai.
14. Untuk Novita Lela Sari, S.E., sahabat sejak kecil yang selalu mendukung dari awal pendaftaran kuliah hingga tuntasnya perjalanan skripsi ini.
15. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Braja Asri, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur, yang telah bersama dan memberikan pengalaman kepada penulis di masa perkuliahan.
16. Teman-teman seperjuangan Jurusan Biologi Angkatan 2021, terimakasih atas bantuan, kebersamaan serta kerjasamanya selama masa perkuliahan.
17. Almamater Universitas Lampung, Tercinta. Terimakasih atas segala pengalaman serta ilmu yang telah ditorehkan untuk penulis. Meskipun qadarullah kita tidak berjodoh di Fakultas dan Jurusan itu, senang pernah menjadi bagian dari mahasiswa-mahasiswa yang beruntung dapat menimba ilmu disini.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila ditemukan ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi. Kedepannya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi untuk studi lebih lanjut.

Bandar Lampung, 23 Juli 2025

Dede Karmawati
NPM.2117061052

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	3
1.3. Kerangka Pikir	3
1.4. Hipotesis.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Daerah Lampung Barat	6
2.2. Definisi Tumbuhan Obat.....	8
2.3. Pengobatan Tradisional	9
2.4. Praktik Pengobatan	11
2.5. Kelebihan Tumbuhan obat	12
III. METODE PENELITIAN	13
3.1. Waktu dan Tempat.....	13
3.2. Alat dan Bahan.....	13
3.3. Prosedur Kerja	13
3.4. Pembuatan Kuesioner	15
3.5. Perhitungan Persentase Habitus.....	16
3.6. Perhitungan Persentase Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat.....	16
3.7 Perhitungan Famili atau Suku Tumbuhan yang Digunakan dalam Pengobatan	17
3.8. Pembuatan Herbarium	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.2. Pembahasan.....	28
4.2.1. Jenis Suku Tumbuhan Obat Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional	28
4.2.2. Habitus Tumbuhan Yang Paling Banyak Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional	29

4.2.3. Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan.....	30
4.2.4. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat	32
4.2.5. Cara Pemakaian Ramuan Tumbuhan Obat	32
4.2.6. Penggunaan Tumbuhan Obat dalam Mengobati Penyakit di Kecamatan Gedung Surian	33
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1. Kesimpulan	37
5.2. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional...	20
2. Kuisioner informan 1	45
3. Kuisioner informan 2	47
4. Kuisioner informan 3	49
5. Kuisioner informan 4	52
6. Kuisioner informan 5	54
7. Persentase <i>famili</i> atau suku tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan.....	56
8. Persentase habitus tumbuhan yang digunakan	58
9. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Kabupaten Lampung Barat	7
2. Grafik jumlah suku tumbuhan yang digunakan di 5 desa Kecamatan Gedung Surian, Kab. Lampung Barat	22
3. Grafik habitus yang banyak digunakan sebagai obat di Kecamatan Gedung Surian, Kab. Lampung Barat	23
4. Grafik persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat di Kecamatan Gedung Surian, Kab. Lampung Barat	24
5. Cara pengolahan jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan untuk mengobati penyakit di Kecamatan Gedung Surian, Kab. Lampung Barat	25
6. Grafik cara pemakaian ramuan obat yang digunakan di Kecamatan Gedung Surian, Kab. Lampung Barat	26
7. Jenis penyakit yang sering diobati di Kecamatan Gedung Surian, Kab. Lampung Barat	27
8. Gambar (a), (b), (c), (d), dan (e) sedang melakukan wawancara terhadap batra di 5 desa Kec. Gedung Surian, Kab. Lampung Barat.	60
9. Gambar (A-C) sedang membuat herbarium.....	61
10. (A) Herbarium <i>Orthosiphon aristatus</i> ,(B) Herbarium <i>Nephelium lappaceum</i> L. (C) Herbarium <i>Lantana cemara</i> ,(D) Herbarium <i>Tinospora crispa</i> , (E) Herbarium <i>Petiferia aniaca</i> L.(F) Herbarium <i>Abrus pretacorius</i> , (G) Herbarium <i>Hippobroma longiflora</i> . dan (H) Herbarium <i>Abelmoschus manihot</i>	62
11. Gambar (1-34)Tanaman obat yang digunakan di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.....	65

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan iklim tropis yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi termasuk berbagai jenis flora dan fauna yang tersebar di seluruh wilayahnya. Keanekaragaman ini tidak hanya mencakup aspek alam tetapi juga mencakup budaya, agama, adat istiadat, dan pengetahuan lokal. Salah satunya adalah penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional. Seiring dengan berjalananya waktu, berbagai etnis di Indonesia memiliki pengetahuan yang beragam tentang obat tradisional yang memanfaatkan bahan-bahan tumbuhan yang ada di pulau-pulau besar dan kecil di Indonesia (Maulidiah dkk., 2020).

Masyarakat Indonesia khususnya di daerah pedesaan telah lama memanfaatkan tumbuhan dalam pengobatan tradisional yang menjadi praktik pengobatan populer sejak zaman dahulu. Lutfiah (2022) menyatakan bahwa obat tradisional terdiri dari bahan-bahan tumbuhan, hewani, mineral, atau campurannya yang telah digunakan secara turun-temurun berdasarkan pengalaman. Pengobatan dengan bahan alami seperti tumbuhan berkhasiat obat dianggap lebih aman karena tidak mengandung bahan kimia berbahaya yang dapat menimbulkan efek samping (Falah dkk., 2013). Selain itu, dengan sumber daya hayati yang melimpah pengembangan pemanfaatan tumbuhan obat memiliki prospek yang menjanjikan terutama di tengah krisis ekonomi yang membuat obat-obatan modern semakin mahal. Oleh karena itu, pengobatan tradisional berbasis tumbuhan perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari warisan budaya bangsa, dengan dukungan

penelitian dan pengembangan ilmiah untuk menghasilkan obat-obatan yang lebih efektif dan aman bagi masyarakat (Hara, 2013).

Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal, telah banyak dilakukan di Indonesia salah satunya di daerah Lampung, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Maulidiah dkk. (2020) yaitu pemanfaatan organ tumbuhan sebagai obat yang diolah secara tradisional di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. Kemudian penelitian Parentia dkk. (2020) oleh Masyarakat lokal di Dusun Margahayu, Desa Labuhan Ratu, Lampung Timur diperoleh 20 suku dan 58 jenis tumbuhan herba dan semak yang digunakan sebagai obat dan jenis tumbuhan terbanyak yang dapat digunakan sebagai tumbuhan obat adalah suku *Asteraceae*. Selain itu, penelitian tentang praktik pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat juga umumnya banyak diketahui oleh masyarakat Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan cara umbi/*rhizome* direbus, diparut, digiling, diiris-iris tipis lalu dijemur atau dibakar lalu diparut. Beberapa tumbuhan digunakan dengan cara meramu atau dicampur dengan tumbuhan atau bahan lain dalam pengolahannya. Satu jenis tumbuhan dapat memiliki lebih dari satu khasiat (Daniar dkk., 2014).

Salah satu daerah di Lampung yang masih kental dengan pengobatan tradisional adalah Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat. Namun, pada daerah tersebut belum ada penelitian yang mengakaji pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat dan praktik pengobatan tradisional. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan eksplorasi pengetahuan lokal terhadap tumbuhan obat dan praktik pengobatan tradisional. Sebagai bukti usaha mendokumentasikan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat dan mengembangkan jenis tumbuhan obat di daerah setempat. Lampung Barat memiliki keragaman budaya dan kekayaan alamnya yang menyimpan potensi besar dalam hal pemanfaatan tumbuhan obat. Masyarakat adat di wilayah ini seperti suku Lampung, Jawa, dan Sunda telah lama mengandalkan tumbuhan obat sebagai bagian integral

dari praktik pengobatan tradisional (Mawadha *et al.*, 2023). Oleh karena itu, dokumentasi dan kajian pengetahuan lokal memiliki peran yang sangat penting karena beberapa alasan yaitu pengetahuan tentang tumbuhan obat merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya dan identitas masyarakat lokal terutama masyarakat yang berada di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Selain itu, mendokumentasikan kajian pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat turut berperan dalam melestarikan warisan budaya bangsa.

Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat mencakup 5 desa yaitu Cipta Waras, Gedung Surian, Mekar Jaya, Pura Mekar, dan Tri Mulyo. Kecamatan Gedung Surian dalam angka 2024 berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat luas wilayah Kecamatan Gedung Surian adalah 175,60 Km² (BPS, 2024).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengobatan tradisional sehingga didapatkan data pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan obat yang belum terdokumentasikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjaga pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat dan praktik pengobatan tradisional agar tidak terlupakan dan dapat mengkaji potensi pengobatan lokal pada masyarakat di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.
2. Mengetahui cara pengolahan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

1.3. Kerangka Pikir

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu daerah yang kaya akan keanekaragaman hayati dan budaya, khususnya dalam pemanfaatan

tumbuhan obat yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai obat herbal yang banyak khasiatnya. Tumbuhan obat adalah bahan alami yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Tumbuhan obat tradisional yang lebih populer disebut juga dengan jamu merupakan kebutuhan pokok dalam memenuhi tuntutan kesehatan disamping obat-obatan farmasi.

Pengobatan dengan tumbuhan merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Namun pengetahuan tradisional ini menghadapi ancaman kepunahan akibat modernisasi dan pergeseran gaya hidup di zaman sekarang yang sangat pesat. Oleh karena itu praktik pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat dengan cara umbi/*rhizome* direbus, diparut, digiling, diiris-iris tipis lalu dijemur atau dibakar lalu diparut serta beberapa tumbuhan digunakan dengan cara meramu atau dicampur dengan tumbuhan atau bahan lain. Berdasarkan pengolahannya juga dalam satu jenis tumbuhan dapat memiliki lebih dari satu khasiat sehingga ini dapat terus dikembangkan dan dipelihara secara terus menerus sebagai suatu bentuk warisan budaya bangsa yang dapat ditingkatkan melalui penggalian, penelitian, pengujian dan pengembangan serta penemuan obat-obatan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dokumentasi berperan sangat penting dalam mempertahankan pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional serta cara penggunaan atau praktik yang dilakukan oleh masyarakat, terutama masyarakat yang berada di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Hal ini mendorong agar kajian pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat serta praktik pengobatan tradisional tidak hilang kaerna pesatnya pergeseran gaya hidup yang semakin lama jika di biarkan dapat mengakibatkan hilangnya pengetahuan lokal tentang pengobatan tradisional.

Upaya ini diharapkan dapat melestarikan pengetahuan tradisional, dalam mengembangkan potensi lokal (medis, ilmiah, ekonomi, budaya), dan

meningkatkan kesehatan masyarakat di Lampung Barat. Selain itu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tradisional belum sepenuhnya dituangkan dalam bentuk tertulis dan terdokumentasikan dan hanya diketahui oleh mereka yang sudah tua. Sedangkan generasi muda, terutama yang sudah berintegrasi dengan kehidupan modern kurang peduli dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat.

1.4. Hipotesis

1. Masyarakat di Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat menggunakan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional, berdasarkan jenis penyakit dan kepercayaan lokal.
2. Pengolahan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat memiliki pola-pola tertentu yang diwariskan turun temurun dan dipengaruhi oleh kepercayaan lokal, budaya, dan lingkungan sekitar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

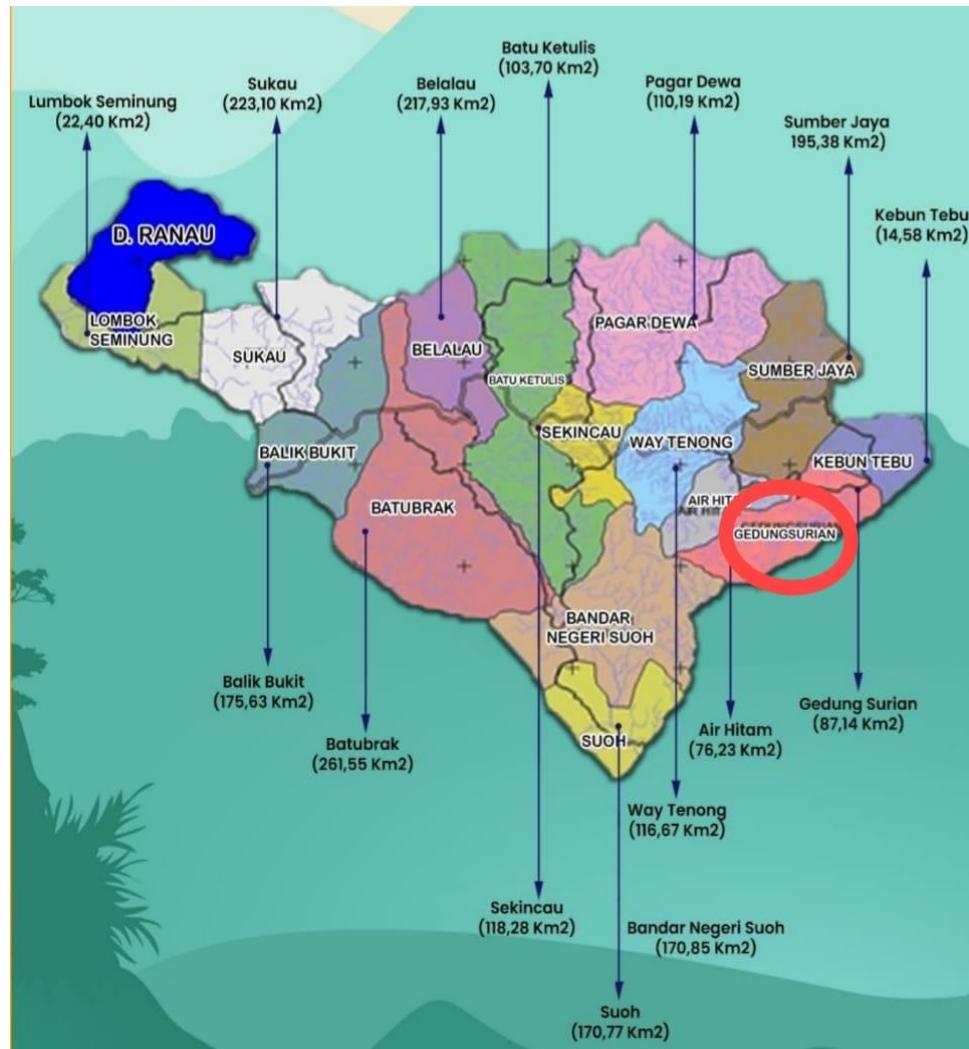
2.1. Kabupaten Lampung Barat

Secara geografis Daerah Lampung Barat memiliki luas wilayah lebih kurang 3.368,14 km². Setelah mengalami pemekaran dari Kabupaten Pesisir Barat atau 10,6% dari luas wilayah Provinsi Lampung dan mempunyai garis pantai sepanjang 260 km. Lampung Barat terletak pada koordinat 4°,47',16" - 5°,56',42" LS dan 103°,35',08" - 104°,33',51" BT. Kabupaten Lampung Barat meliputi sejumlah kecamatan sebagai berikut: Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 kecamatan, 5 kelurahan, dan 131 pekon. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 301.131 jiwa dengan luas wilayah 2.142,78 km² dan sebaran penduduk 140 jiwa/km² (Permendagri, 2019).

Lampung Barat adalah kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Ibu kotanya adalah di Liwa. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Badan Pusat Statistik kabupaten Lampung Barat tahun 2019, penduduk kabupaten ini berjumlah 300.703 jiwa yang terdiri atas 159.636 jiwa laki-laki dan 141.067 jiwa perempuan. Dan pada tahun 2020 penduduk Lampung Barat berjumlah 307.294 jiwa. Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat mencakup 5 desa yaitu Cipta Waras, Gedung Surian, Mekar Jaya, Pura Mekar, dan Tri Mulyo (Permendagri, 2019).

Menurut BPS (2024) Kecamatan Gedung Surian dalam angka 2024 Kabupaten Lampung Barat luas wilayah Kecamatan Gedung Surian adalah 175,60 Km². Berdasarkan luas wilayah tersebut, Kecamatan Gedung Surian terbagi ke dalam 12 desa dengan Desa Kubu Perahu sebagai desa

terluas (16,36 %). Sedangkan Desa Gunung Sugih merupakan desa dengan wilayah terkecil, yaitu Gunung Sugih menempati sekitar 3,67 % dari keseluruhan wilayah Kecamatan Gedung Surian.



Gambar 1. Peta Kabupaten Lampung Barat (Statistik Sektoral Pemerintah Kabupaten Lampung Barat, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991 tanggal 16 Agustus 1991 yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2021, jumlah penduduk Lampung Barat sebanyak 307.294 jiwa, dengan kepadatan 249 jiwa/km².

2.2. Definisi Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat dapat dikatakan sebagai tumbuhan berkhasiat obat jika tumbuhan tersebut dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan imunitas tubuh, mematikan kuman yang menyebabkan penyakit dan memperbaiki organ yang rusak (Safitri dkk., 2015). Tumbuhan obat merupakan bahan obat tradisional langsung dan sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan. Lutfiah (2022), menyatakan bahwa obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sari atau galenik, atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Tumbuhan obat sebagai tanaman yang mengandung bahan yang dapat digunakan sebagai pengobatan dan bahan aktifnya dapat digunakan sebagai bahan obat sintetik. Tanaman obat umumnya merupakan tumbuhan hutan yang sejak nenek moyang telah menjadi tumbuhan pekarangan dan secara turun temurun dijadikan sebagai tumbuhan obat (Simbala, 2009). Tumbuhan dapat dikatakan sebagai gudang bahan kimia yang memiliki banyak manfaat, termasuk untuk obat berbagai penyakit (Katili, 2015).

Tumbuhan obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tumbuhan pagar, tumbuhan buah, tumbuhan sayur atau bahkan tumbuhan liar juga dapat digunakan sebagai tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Penemuan-penemuan kedokteran modern yang berkembang pesat menyebabkan pengobatan tradisional terlihat ketinggalan zaman. Banyak obat-obatan modern yang terbuat dari tumbuhan obat, hanya saja peracikannya dilakukan secara klinis laboratorium sehingga terkesan modern. Penemuan kedokteran modern juga mendukung penggunaan obat-obatan tradisional (Sapitri dkk., 2022).

Tumbuhan obat sebagai tanaman yang sebagian atau seluruhnya digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sudah dilakukan sejak lama. Upaya pemanfaatan tanaman sebagai obat tidak hanya

dilakukan oleh masyarakat umum, tetapi juga dilakukan oleh pemerintah. Pengetahuan tentang tumbuhan obat merupakan warisan budaya dan bangsa yang berdasarkan pengalaman yang telah diwariskan secara turun-temurun, hal tersebut dianggap menjadi penyebab punahnya pengetahuan tersebut (Wardiah dkk., 2015).

2.3. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional adalah jumlah total pengetahuan, keterampilan dan praktik-praktik yang berdasarkan kepada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau pun tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan, serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental (Anwar, 2020).

Pengobatan tradisional juga telah tertuang dalam ilmu pengobatan yang telah dicatat dalam naskah-naskah kuno, diantaranya naskah berbahasa Sunda yang dinamakan Kumpulan Mantra, Paririmbon, dan Petangan. Naskah-naskah tersebut berisi mantera-mantera yang berkaitan dengan pengobatan, membasmi wabah penyakit, dan membuang racun. Pengobatan tradisional adalah bagian dari kebudayaan Indonesia yang diturunkan dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan (Indradewa, 2021).

Menurut Suharmiati dan Handayani (2006), obat tradisional yang ada di masyarakat dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

1. Obat tradisional buatan sendiri menjadi dasar bagi pemerintah dalam Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Sumber tanaman bisa disediakan oleh masyarakat sendiri baik secara individu, keluarga, maupun kolektif dalam suatu lingkungan masyarakat. Program TOGA juga mengajarkan tentang cara penyajian obat tradisional secara sederhana, tetapi tetap aman dikonsumsi, dan dalam pelaksanaannya diharapkan peran aktif seluruh anggota masyarakat dengan bimbingan dan binaan Puskesmas setempat (Suharmiati dan Handayani, 2006).

2. Obat tradisional dari pembuat jamu
 - a. Jamu Gendong, jamu yang disediakan dalam bentuk minuman dan sangat digemari masyarakat, secara umum dijual dengan nama kunyit asam, mengkudu, pahitan, beras kencur, juga tersedia jamu yang disediakan khusus sesuai pesanan, misalnya jamu bersalin dan jamu untuk mengobati keputihan.
 - b. Peracik jamu, bentuk jamu menyerupai jamu gendong, tetapi kegunaannya lebih khusus untuk keluhan kesehatan tertentu, misalnya untuk kesegaran, menghilangkan pegal linu, serta batuk. Peracik jamu tradisional saat ini sudah semakin berkurang, diperkirakan karena kalah bersaing dengan industri obat tradisional skala besar yang mampu menyediakan jamu bentuk yang lebih praktis.
3. Obat tradisional dari tabib, masih bisa dijumpai. Praktek pengobatan, menyediakan ramuan yang berasal dari bahan alam lokal. Selain memberi ramuan, para tabib juga mengkombinasikan dengan teknik lain seperti metode spiritual atau supranatural.
4. Obat tradisional dari sinshei, berasal dari negara Cina yang mengobati pasien menggunakan obat tradisional. Bahan-bahan obat tradisional yang digunakan berasal dari Cina, ada juga yang dicampur bahan lokal. Penyediaan obat tradisional Cina mudah diperoleh di toko-toko obat Cina dalam bentuk sediaan jadi, pengobatan sinshei biasanya mengkombinasikan ramuan dengan teknik pijatan, *akupresur*, dan akupuntur.
5. Obat tradisional buatan Industri membagi industri obat tradisional dalam dua kelompok, yaitu Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT) dan Industri Obat Tradisional (IOT). Obat tradisional industri diproduksi dalam bentuk sediaan modern berupa herbal terstandar atau fitofarmaka seperti tablet dan kapsul, juga bentuk sediaan lebih sederhana seperti

serbuk, pil, dan sirup. Bentuk obat tradisional seperti serbuk, pil, kapsul dan sirup harus menjamin mutu yang sesuai dengan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Tata cara pembuatan ramuan obat tradisional yang sesuai dengan pedoman tersebut dapat dibuat sendiri dengan cara sederhana (Suharmiati dan Handayani, 2006).

2.4. Praktik Pengobatan

Menurut Junaidi (2016), ada berbagai istilah yang digunakan untuk menjelaskan praktik pengobatan tradisional seperti *alternative medicine*, *complementary medicine*, *natural medicine*, *herbal medicine*, *phyto-medicine*, *nonconventional medicine*, *indigenous medicine*, *folk medicine*, dan *ethno medicine*. Meski ada banyak istilah yang digunakan untuk menyebutkan praktik pengobatan tradisional, intinya adalah pengobatan tradisional lahir berdasarkan tradisi yang lahir dalam masyarakat tradisional.

Tumbuhan merupakan salah satu unsur penting dalam pengobatan tradisional dan dalam dunia kesehatan, karena kandungannya dan obat tradisional diolah dengan cara tradisional berdasarkan resep, adat istiadat, kepercayaan tradisional dari nenek moyang (Hamidah dkk., 2022).

Tumbuhan obat rata-rata dimanfaatkan masyarakat dengan cara umbi/rhizoma direbus, diparut, digiling, diiris-iris tipis lalu dijemur atau dibakar lalu diparut. Selain itu, daun juga banyak dimanfaatkan karena memiliki kandungan obat atau zat yang diperlukan untuk penyembuhan yang lebih banyak dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya. Daun juga merupakan tempat terjadinya proses metabolisme, sehingga kandungan zat aktifnya lebih tinggi. Struktur daun yang lembut juga memudahkan proses pengolahan, sehingga daun menjadi pilihan utama dalam penggunaan tumbuhan obat (Syamsiah dkk., 2021). Beberapa tumbuhan digunakan dengan cara meramu atau dicampur dengan tumbuhan atau bahan lain dalam pengolahannya. Satu jenis tumbuhan dapat memiliki lebih dari satu khasiat. Berdasarkan penelitian Dianiar dkk., (2014) tumbuhan obat yang paling banyak diketahui oleh masyarakat Kecamatan Natar Kabupaten Lampung

Selatan adalah kunyit. Tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai obat maag, sakit diare, kembung, sakit perut pada saat menstruasi dan sakit liver.

2.5. Kelebihan Tumbuhan Obat

Keunggulan dari penggunaan tumbuhan alami sebagai obat terletak pada bahan dasarnya yang bersifat alami sehingga efek sampingnya dapat ditekan seminimal mungkin, meskipun dalam beberapa kasus dijumpai orang-orang yang alergi terhadap tumbuhan herbal. Namun alergi tersebut juga dapat terjadi pada obat-obatan kimia. Tidak dapat dipungkiri bahwa obat obatan medis sering menimbulkan efek samping yang menyebabkan munculnya berbagai penyakit lain (Ilyas, 2010).

Kelebihan dari pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tersebut adalah sedikitnya efek samping yang ditimbulkan seperti yang terjadi pada pengobatan kimiawi. Ada beberapa tumbuhan obat yang secara empiris dinyatakan sama. Salah satu contohnya adalah komponen tumbuhan obat untuk pelangsing, terdiri dari kulit kayu rapet, daun jati belanda, daun jungrahap, rimpang kunyit dan temulawak. Formulasi ini menggambarkan nafsu makan ditingkatkan oleh temulawak dan kunyit, tetapi penyerapan sari makanan dapat ditahan oleh kulit kayu rapet dan jati belanda. Pengaruh kurangnya buang air besar dinetralisir oleh temulawak dan kunyit sebagai pencahar, sehingga terjadi proses pelangsingan sedangkan proses buang air besar tetap berjalan sebagaimana biasa (Ilyas, 2010).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai bulan Februari 2025 di 5 desa di Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan pada 5 desa yaitu desa Cipta Waras, desa Gedung Surian, desa Mekar Jaya, desa Pura Mekar dan desa Tri Mulyo. Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat. Pada masing-masing desa dipilih 1 pengobat tradisional.

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera HP, kuesioner, kuesioner, paspor tumbuhan, gunting, spirtus, plastik ukuran 40x60, kertas merang, etiket gantung, papan triplek (sasak), kertas karton, spesies folder, selotip, dan amplop berukuran kecil. Sedangkan bahan yang digunakan adalah tumbuhan obat yang terdapat di sekitar 5 desa Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat, Lampung.

3.3. Prosedur Kerja

a. Jenis dan pengambilan data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Menurut Hestiyana (2022) data primer merupakan data yang langsung diperoleh di lokasi penelitian sedangkan data sekunder adalah data yang

diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer yaitu hasil pengamatan secara langsung yang diperoleh di lapangan melalui wawancara langsung dengan pengobat tradisional (batra) sebagai informan dengan bantuan kuisioner.
2. Data sekunder meliputi data yang sudah ada sebelumnya yang diperoleh dari sumber lain seperti buku, jurnal, dll. Sumber yang terkait dalam pengobatan lokal.

b. Metode pengambilan data

1. Metode *Snowball Sampling*

Penelitian ini menggunakan metode *Snowball Sampling* untuk menentukan responden. Teknik ini melibatkan pengambilan sampel yang bergulir dari satu responden ke responden lainnya, sehingga proses pengumpulan data terus berjalan hingga diperoleh informasi yang cukup dan jumlah sampel yang memadai (Khuluk *et al.*, 2021).

2. Metode observasi

Menurut Kurniati dkk. (2019), observasi lapangan dan pengambilan tumbuhan obat berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pengobat tradisional. Observasi lapangan meliputi pengamatan di lokasi informan terkait:

- koleksi tumbuhan obat
- pengolahan tumbuhan obat
- cara pemakaian ramuan obat, khasiat tumbuhan obat dan bagian yang digunakan untuk penyembuhan penyakit.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pengobat radisional yang mengetahui penggunaan tumbuhan sebagai obat. Penelitian ini digunakan informan kunci, yaitu anggota masyarakat yang mampu

memberikan informasi yang akurat seperti dukun atau pengobat tradisional. Pengobat tradisional harus didasarkan atas rekomendasi dari tokoh adat atau tokoh masyarakat setempat (Purwanto, 2007). Selanjutnya mencari informasi dari pengobat tradisional tersebut mengenai nama lokal dari tumbuhan tersebut, organ/bagian tumbuhan yang digunakan, manfaat dalam mengobati penyakit dan cara pengolahannya serta pemakaiannya. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan bebas langsung ke pengobat tradisional.

4. Metode dokumentasi

Menurut Sitorba dkk (2023) metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpan data yang sudah ada. Tujuan metode ini adalah untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan sebelumnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara merekam kegiatan penelitian melalui pengambilan gambar dan penyimpanan dokumen yang berisi proses dan hasil penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang efektif dengan mengambil gambar atau dokumen untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4. Pembuatan Kuisioner

Pembuatan kuisioner disusun berdasarkan dari buku Ristoja (2015) meliputi:

a. Pengenalan Tempat

Berisi informasi tentang domisili atau tempat tinggal informan, yang mencakup alamat lengkap informan untuk memudahkan identifikasi dan penelusuran jika dibutuhkan pada saat yang akan datang.

b. Karakteristik Informan

Berisi informasi tentang nama lengkap informan, asal informan, jenis kelamin informan, status menikah, umur, Pendidikan tertinggi, dan pekerjaan informan.

c. Pengobatan

Mencakup informasi informan tentang pengetahuan mengenai tumbuhan obat, asal pengetahuan dan kemampuan, lamanya informan dalam memiliki pengetahuan dan kemampuan pengobatan menggunakan tumbuhan obat, jumlah pasien, metode pengobatan yang digunakan, asal metode lain selain menggunakan ramuan tumbuhan obat, murid sebagai penerus, dan jumlah murid.

d. Ramuan Pengobatan

Memuat rincian pengetahuan, komposisi ramuan, cara penyiapan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengobatan menggunakan tumbuhan obat.

3.5. Perhitungan Persentase Habitus

Hasil perhitungan memperlihatkan jumlah habitus terbanyak dan paling sedikit. Kelompok habitus digunakan adalah pohon, perdu, semak, herba, dan liana. Analisis persen habitus menggunakan rumus sebagai berikut (Fakhrozi, 2009):

$$\text{Persen habitus tertentu} = \frac{\sum \text{Spesies habitus tertentu}}{\sum \text{Seluruh jenis}} \times 100\%$$

3.6. Perhitungan Persentase Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Analisis persen bagian tumbuhan yang digunakan dengan rumus sebagai berikut (Fakhrozi, 2009):

$$\text{Persen bagian yang digunakan} = \frac{\sum \text{Bagian tertentu yang digunakan}}{\sum \text{Seluruh bagian yang digunakan}} \times 100\%$$

3.7. Perhitungan *Famili* atau Suku Tumbuhan yang Digunakan dalam Pengobatan

Analisis persen suku yang digunakan menggunakan rumus sebagai berikut (Fakhrozi, 2009):

$$\text{Persen suku yang digunakan} = \frac{\sum \text{Jenis suku tertentu}}{\sum \text{Total jenis suku}} \times 100\%$$

3.8. Pembuatan Herbarium

Langkah- langkah dalam pembuatan herbarium dalam Ristoja (2015), adalah sebagai berikut:

1. Sampel tumbuhan diambil dari lapangan/lokasi, terdiri atas ranting lengkap dengan daunnya, jika ada bunga dan buahnya pun diambil, kemudian dipotong menggunakan gunting.
2. Sampel diletakkan ke dalam kertas koran dan diatur sedemikian rupa, lalu dilengkapi dengan etiket gantung yang ditulis menggunakan pensil 2B.
3. Sampel dimasukkan ke dalam kantong plastik yang berukuran 40x60cm.
4. Sampel dibasahi dengan spiritus hingga seluruh sampel dan kertas koran basah, kemudian sisi atas bawah kantong plastik dilipat dan diletakan menggunakan lakban coklat.
5. Spesimen dikeluarkan dari kantong plastik dan diletakkan pada kertas koran yang baru, posisi spesimen diatur untuk menunjukkan morfologi semua bagian sampel.
6. Sampel disusun sedemikian rupa, setiap tumpukan kertas koran dibatasi karton, sejumlah maksimal 10 tumpukan karton, kemudian dijepit sasak/alat pres dan dikencangkan.
7. Herbarium dikeringkan disuhu ruang selama ± 2 minggu.
8. Sampel herbarium yang telah dikeringkan dipindahkan dan disusun di kertas herbarium, kemudian ditempel selotip.

9. Etiket atau label herbarium diletakkan pada bagian kanan bawah kertas herbarium menggunakan lem, serta dilengkapi dengan keterangan yang diperlukan, kemudian diidentifikasi dengan menggunakan buku Cronquist (1981), dan buku Lawrence (1958).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Masyarakat di Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat, Lampung, menggunakan 45 jenis tumbuhan yang tergolong dalam 29 suku tumbuhan sebagai obat tradisional, dengan suku Zingiberaceae yang paling banyak digunakan serta habitus paling banyak digunakan adalah herba, terutama bagian daun.
2. Cara pengolahan yang paling umum digunakan dengan cara direbus lalu diminum. Berdasarkan data dari 5 desa di kecamatan tersebut, batra (pengobat tradisional) sering menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit demam, diare, dan obat luka.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan bahwa:

1. Perlu dilakukan upaya untuk melestarikan dan mengembangkan pengobatan tradisional di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.
2. Perlu dilakukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga kesehatan untuk mengembangkan dan melestarikan pengobatan tradisional di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. 2020. Pengobatan Tradisional Perspektif Antropologi Kesehatan. Tawshiyah: *Jurnal Sosial Keagaman dan Pendidikan Islam*, 15(1), 1-13.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat *Rilis Publikasi Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka 2024 Berita -Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat*. Diakses Pada Tanggal 22 oktober 2024.
- Chaniago, A., Winahyu, D. A., dan Tutik, T. 2023. Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak N-Heksana Kulit Durian (*Durio zibethinus L.*) Menggunakan DPPH. *JFM Jurnal Farmasi Malahayati*, 6(1), 41-51.
- Cronquist, A. 1981. *Sistem klasifikasi terpadu tumbuhan berbunga* . Columbia University Press.
- Daniar, R. Yulianty. dan Martha, L.L. 2014. Inventarisasi tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat di kecamatan Natar kabupaten lampung selatan *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.
- Elfahmi, E., Woerdenbag, H. J., dan Kayser, O. 2014. Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *Journal of Herbal Medicine*, 4(2):61-73.
- Fakhrozi, I. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional Disekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Studi Kasus Di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau). (Skripsi). Fakultas Kehutanan, Institus Pertanian Bogor.
- Falah, F., Sayektinginsih, T. dan Noorcahyati. 2013. Keragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam* 10(1): 1-18.
- Fitriana, A., Harun, N., dan Yusmarini, Y. 2017. Mutu Teh Herbal Daun Keji Beling Dengan Perlakuan Lama Pengeringan. *Jurnal Sagu*, 16(2):34–41.

- Gunarti, NS., Fikayuniar, L., dan Hidayat, N. 2021. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Katalanggeng dan Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Majalah Farmasetika*, 6:12-23.
- Hamidah, H., Mahrudin, M. dan Irianti, R. 2022. Etnobotani *Areca catechu* L.(Pinang) Suku Dayak Bakumpai Bantuil Kabupaten Barito Kuala Berbentuk Buku Ilmiah Populer. Jupeis: *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4):51–66.
- Hara, B. 2013. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Maybrat Di Kampung Sire Distrik Male Selatan Kabupaten Maybrat. (Skripsi). Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua. Manokwari.
- Hasanah, A. N., Nazaruddin, F., Febrina, E., dan Zuhrotun, A. 2011. Analisis kandungan minyak atsiri dan uji aktivitas antiinflamasi ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.). *Jurnal Matematika & Sains*, 16(3):147-152.
- Hestiyana, H. 2022. Kosakata Flora Dan Fauna Dalam Budaya Pengobatan Tradisional Masyarakat Banjar. Genta Bahtera: *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. 8(1): 52-68.
- Hossain, M. A., and Mizanur Rahman, S. M. 2015. Isolation And Characterisation Of Flavonoids From The Leaves Of Medicinal Plant Orthosiphon Stamineus. *Arabian Journal of Chemistry*, 8(2):218–221.
- Hwang, S. J., Kim, Y. W., & Park, J. H. 2017. Boiling as a method for extracting bioactive compounds from medicinal plants. *Journal of Medicinal Food*, 20(10):1039-1046.
- Ilyas, S. 2010. Upaya Pengembangan Tanaman Obat Asal Sumatera Utara Melalui Riset Biomedis. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap. FMIPA USU. Medan
- Indradewa, I. D. 2021. *Etnoagronomi Indonesia*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Ismail. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal* 4(1):7-14.
- Junaidi, J. 2016. Praktik etnomedisin dalam manuskrip obat-obatan tradisional melayu. *Manuskripta*, 6(2):59-77.
- Karim, F. F., Yunitya, Y., Elvis, D. B., Srimuliadi, S., Reskianto, D., dan Limbong, A. S. 2024. Identifikasi Jenis Tumbuhan Hutan Yang Digunakan Sebagai Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. *Jurnal Belantara*, 7(2):326-336.

- Katili, A. S., Latare, Z. dan Naouko, C. 2015. Inventory Of Medicinal Plants And Local Wisdom Of Bune Ethnic In Utilizing Plant Medicine In Pinogu, Bonebolango District, Gorontalo Province. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(1): 78-84.
- Khuluq, H., Cahyani, T., Kurniawan, I., Hemas, E., Agustina, N., and Agustin, S. T. 2021. Herbal Medicine For Immunostimulant In Kebumen Districts: An Ethnobotany Study. *Urecol Journal. Part C: Health Sciences*, 1(2):38-45.
- Kurniati, S. I., Yulianty, Y., Handayani, T. T., dan Lande, M. L. 2019. Local Knowledge of Traditional Physician of Medicinal Plants. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati (J-BEKH)*. 6(2): 23-30.
- Larasati, T. A., dan Putri, M. R. A. B. 2021. Uji Efektivitas Daun Keji Beling (*Strobilanthes crispus* [Sinonim= *Sericocalyx crispus* L]) sebagai Anti Diabetes Mellitus. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 5(1), 16–24.
- Lawrence, G.H.M. 1958. *Taxonomy of Vascular Plants*. Third Edition. The Macmillan Company.
- Lutfiah, L. 2022. Aplikasi kamus simplisia dan resep obat tradisional (sidota) berbasis android. *Jurnal Sains dan Informatika*, 8(1):61-69.
- Maulidiah. 2020. Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 7(2). h. 444.
- Mawadha, N. R., Febryano, I. G., Tsani, M. K. dan Duryat, D. 2023. Utilization Of Medicinal Plants By The Lintang Tribe Community In Talang Baru Village, Empat Lawang District, Indonesia. *Asian Journal Of Ethnobiology*. 6(1): 20-25.
- Mulyani, Y., Sukandar, E. Y., dan Adnyana, I. K. 2011. Kajian aktivitas anti bakteri ekstrak etanol dan fraksi daun singawalang (*Petiveria alliaceae*) terhadap bakteri resisten. *Majalah Farmasi Indonesia*, 4 (22):293299.
- Nisak, S. K., Pambudi, D. B., Waznah, U., dan Slamet, S. 2021. Uji Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Saga (*Abrus precatorius* L.) Terhadap Bakteri *Streptococcus mutans* ATCC 31987 dan *Staphylococcus aureus* ATCC 25923PK/5. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*. (1):2031-2037.
- Paturrahmi, W. M., Indriani, N., dan Ramandha, M. E. P. 2020. Pemanfaatan Ekstrak Limbah Kulit Buah Rambutan (*Nephelium lapaceum* L.) dalam Formulasi Body Lotion. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 10 (1):1-9.
- Parentia, D. A., Yulianty, Y., Rustiati, L. E., dan Handayani, T.T. 2020. Eksplorasi tumbuhan berkhasiat obat di batas luar kanal TNWK Dusun

- Margahayu Desa Labuhan Ratu VII Lampung Timur. *Prosiding Nasional Konservasi*, 256-262.
- Peraturan Perundang-Undangan Undang-undang Nomor 06 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 137 Tahun 2017 Tentang Kode Dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan.
- Pratiwi, R. D., Kristanto, J., dan Praptiwi, G. A. 2019. Uji aktivitas antibakteri formulasi gel untuk sariawan dari ekstrak daun saga (*Abrus precatorius L.*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Ilmiah Manuntung: Sains Farmasi dan Kesehatan*, 2(2):239-247.
- Qasrin, U., Setiawan, A., Yulianti, dan Bintoro, A. 2020. Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Belantara*, 3 (2):139-152.
- Ristoja, T. 2015. Eksplorasi Pengetahuan Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Indonesia Berbasis Komunitas (Riset Tumbuhan Obat dan Jamu/RISTOJA). *Tawangmangu: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.
- Rohmah, M. N. 2024. Pemanfaatan dan kandungan kunyit (*Curcuma domestica*) sebagai obat dalam perspektif Islam. *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 2(1):178-186.
- Safitri, S., Yolanda, R. dan Brahmana, E. M. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Fkip Universitas Pasir Pangaraian*. 1 (1): 1-4.
- Sapitri, A., Asfianti, V., dan Marbun, E. D. 2022. Pengelolahan tanaman herbal menjadi simplisia sebagai obat tradisional. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1): 94-102.
- Simbala, Herny. 2009. Analisis Senyawa Alkaloid Beberapa Jenis Tumbuhan Obat Sebagai Bahan Aktif Fitofarmaka. Manado. *Pacific Journal*. Juli 2009. 1(4):489-494.
- Sitorba, T. N., Nursaadah, E.. dan Primairyani, A. 2023. Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Obat Tradisional dan Pemanfaatanya. Bioedusains. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*. 6(2):531-544.
- Statistik Sektoral Lampung Barat. <https://lampungbaratkab.go.id/home/wp-content/uploads/2022/06/statistik-sektoral-lampung-barat>. Diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2024.

- Suharmiati, dan Handayani, L.2006.*Cara Benar Meracik Obat Tradisional*. Agro. Media Pustaka. Jakarta.
- Sulistyorini, L. 2020. Potensi Rimpang-Rimpangan sebagai Immunomodulator dan Hepatoprotektor. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*. 18 (1):1-9.
- Syamsiah, Karim, H., Arsal, AF., dan Sondok, S. 2021. Kajian Etnobotani dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. *Jurnal Bionature*, 22 (2):1-12.
- Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2021.
Www.Dukcapil.Kemendagri.Go.Id. Diarsipkan Dari Versi Asli Tanggal 2021-08-05. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2024.
- Walukou, M. A. 2023. Kajian etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat lokal di Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan. AMPIBI: *Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 8(1):1-7.
- Wardiah, W., Hasanuddin, H. dan Muthmainnah, M. 2015. Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal EduBio Tropika*, 3(1).
- Widyowati, R., Purwitasari, N., Ekasari, W., Agil, M., Sahu, R. K., Rohmah, M. N., dan Sholikhah, I. 2024. An ethnomedicinal study joint pain therapy by traditional healers of Solo City. *Traditional and Integrative Medicine*. 3-12.
- Wulandari, I. 2011. Teknologi Ekstraksi Dengan Metode Maserasi Dalam Etanol 70 % Pada Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus Benth*) Di Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional Tawamangmangu. Surakarta.